

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara berkembang memiliki prioritas utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang tinggal di negara tersebut, salah satunya yaitu negara Indonesia yang terus meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan ekonomi. Menurut (Todaro & Smith, 2003), pembangunan ekonomi negara berkembang adalah titik berat dari teori perubahan struktural, yang awalnya didominasi oleh sektor pertanian (subsisten) menuju industrialisasi yang lebih modern. Dalam prosesnya pembangunan ekonomi difokuskan pada aspek penting yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Berbagai upaya dan strategi dilakukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi yang sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu dengan memanfaatkan potensi sumber daya, pengentasan kemiskinan, penanganan ketimpangan pendapatan serta peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, sehingga sektor tertinggi yang menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar di Indonesia adalah sektor yang berasal dari sumber daya alam yaitu pertanian. Tercatat berdasarkan data yang berasal dari Badan Pusat Statistika (BPS) sepanjang tahun 2021 sektor pertanian menyumbang kontribusi sebesar 13,28 % terhadap PDB nasional. Namun adanya transformasi struktural yang dialami Indonesia menyebabkan terjadinya perubahan struktur ekonomi dari perekonomian yang berbasis agraris menjadi perekonomian yang berbasis industri.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat pada era globalisasi saat ini, menjadi pendorong bagi negara dalam mengikuti persaingan internasional yang berfokus pada peningkatan strategi daya saing industri yang berkelanjutan pada pasar domestik maupun internasional. Sektor industri adalah pilihan yang diambil oleh pemerintah untuk bisa bersaing dengan persaingan negara lain serta berkontribusi terhadap perekonomian nasional. Sektor industri juga merupakan sektor yang mempunyai nilai tambah tinggi karena kemampuannya untuk mengolah barang mentah atau setengah jadi menjadi barang jadi yang bernilai tinggi. Sektor industri sangat penting bagi perkembangan pembangunan ekonomi karena dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat membantu mencapai tujuan mempercepat pembangunan ekonomi.

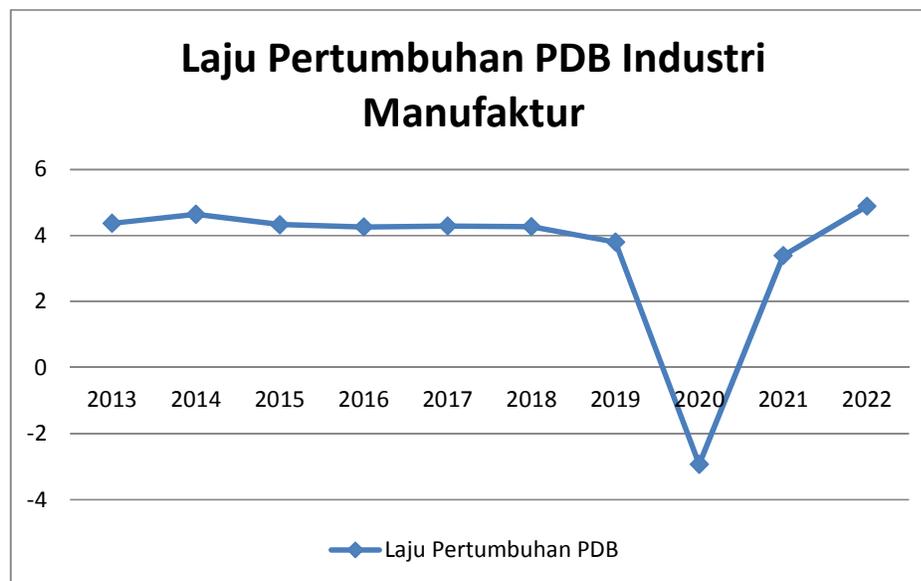
Industrialisasi memegang peranan penting dalam pembangunan suatu negara atau daerah sejalan dengan sumber daya manusia yang ikut maju mengikuti kemajuan dari proses industrialisasi tersebut. Di sisi lain, industri tergolong sektor unggulan dibandingkan sektor lainnya, karena sektor industri secara langsung dapat menyebabkan peningkatan kesempatan kerja yang akan meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat. Proses industrialisasi dapat diartikan sebagai proses usaha memperluas ruang lingkup kegiatan ekonomi manusia yang dapat memberikan nilai tambah tinggi yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi, hal tersebut menunjukkan bahwa proses tersebut mengarah pada terciptanya banyak lapangan pekerjaan baru yang lebih luas dan menciptakan produktivitas tenaga kerja baru (Febriani & Satrianto, 2022).

Manufaktur adalah sektor yang sangat strategis dalam membantu peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Sektor tersebut menjadi prioritas utama atau dapat di katakan sebagai sektor memimpin yang dapat memacu pembangunan sektor lainya seperti di bidang pertanian yang menyediakan bahan baku bagi industri manufaktur, serta sektor jasa yang akan tumbuh karena adanya perbankan dan organisasi pemasaran sehingga dapat mendorong pertumbuhan di sektor industri manufaktur (Azwina et al., 2023). Sektor industri manufaktur merupakan sektor yang berepran penting dalam pembangunan ekonomi karena dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Ekonomi Pembangunan et al., 2022).

Industri manufaktur dikatakan sebagai industri sekunder yang mengolah bahan mentah menjadi yang memiliki nilai jual dan dapat digunakan atau di konsumsi oleh konsumen (Azwina et al., 2023). Namun tidak setiap saat industri manufaktur menggunakan bahan baku untuk di olah yang berasal dari sumber daya alam, maka dari itu industri manufaktur juga dikatan sebagai industri non-ekspansif. Kontribusi yang diberikan sektor industri manufaktur masih terus meningkat. Tercatat sepanjang tahun 2022 sektor industri manufaktur menduduki level ekspansif yang terlihat pada capaian Purchasing Managers' Index (PMI) sektor manufaktur Indonesia pada berada pada nilai 50,9 (Kementrian Keuangan,2023). Sektor industri manufaktur juga memberikan kontribusi yang baik terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Ttercatat pada tahun 2021, sektor industri manufaktur memberikan sumbangsi terhadap PDB sebesar Rp. 2.946,9

Triliun, lebih meningkat dari tahun 2020 sebesar Rp. 2.760,43 Triliun (Kementerian Perindustrian, 2022).

**Gambar 1. 1**  
**Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur Indonesia Tahun 2013-2022**



Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

Berdasarkan data pada gambar di atas, selama 1 dekade terakhir laju pertumbuhan PDB sektor industri manufaktur menunjukkan penurunan dari periode sebelumnya atau terjadi fluktuasi dari tahun 2013 hingga tahun 2022. Penurunan drastis terjadi pada tahun 2020 saat adanya pandemi Covid-19 yang mengalami kontraksi sebesar -2,93 persen. Meskipun dalam kondisi pemulihan sejak terjadinya pandemi, pada tahun 2021 sektor manufaktur dapat tumbuh positif sebesar 6,32 persen di bandingkan dengan tahun sebelumnya yang mengalami kontraksi negatif.

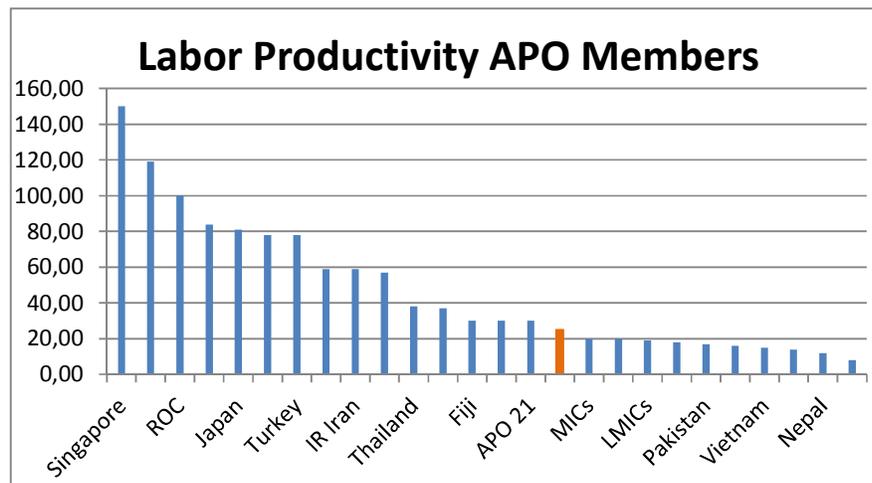
Penurunan kontribusi yang tidak pasti terjadi pada sektor manufaktur bila terus terjadi di khawatirkan akan mengalami deindustrialisasi. Deindustrialisasi merupakan penurunan kontribusi dari sektor industri yang tidak dapat lagi menjadi basis utama dalam pendorong perekonomian suatu negara. Beberapa penelitian mengatakan bahwa indonesia sudah memasuki gejala deindustrialisasi dengan melihat terus menurunnya peranan dari sektor industri manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu yang menyebabkan terjadinya deindustrialisasi adalah hilangnya keunggulan kompetitif dari sektor industri yang ada di suatu negara(Winardi et al., 2019).

Pembangunan ekonomi yang dijalankan oleh pemerintah salah satunya untuk menguatkan industri yang ada di Indonesia baik pada sektor industri pengolahan maupun sektor industri kecil. Pengaruh besar yang diberikan sektor industri mendorong pemerintah untuk terus meningkatkan hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan segala hal yang berkaitan dengan proses jalannya sektor industri. Untuk menguatkan industri manufaktur agar dapat menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali, maka dibutuhkan langkah cepat dengan meningkatkan kinerja dari industri manufaktur melalui peningkatan daya saing. Peningkatan daya saing dapat dilakukan dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja (Kementrian Perindustrian ,2015).

Indonesia merupakan negara dengan jumlah tenaga kerja yang banyak, apabila di dorong melalui peningkatan produktivitas kualitas tenaga kerja akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas sektor manufaktur (Kementrian Perindustrian ,2022). Produktivitas adalah salah satu

komponen utama yang menjadi dasar yang ada pada suatu perusahaan untuk dapat mengimbangi persaingan yang terjadi pada suatu pasar serta menjadi kunci dalam peningkatan ekonomi suatu negara dan menjadi determinan dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Produktivitas tenaga kerja juga menjadi salah satu indikator yang di gunakan dalam mengukur kemajuan menuju pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Fadillah et al., 2020). Produktivitas tenaga kerja merupakan hasil perhitungan perbandingan (rasio) antara produksi hasil pekerjaan (output) dengan semua masukan yang ada seperti jumlah tenaga kerja dalam melakukan suatu pekerjaan (Atifudin et al., 2016). Produktivitas kerja yang rendah akan berpengaruh terhadap kualitas suatu perusahaan yang membuat sulitnya mengimbangi persaingan pasar secara luas. Peningkatan kualitas produktivitas kerja diperlukan untuk dapat membentuk tenaga kerja yang berkualitas sehingga mampu bersaing baik pada skala daerah, nasional, maupun internasional.

**Gambar 1. 2**  
**Labor Productivity Apo Members Tahun 2018**



Sumber : *APO Productivity Outlook 2022*

Dari data *Asian Productivity Organization* (APO, 2021) pada tahun 2018 yang menampilkan data produktivitas tenaga kerja dari tiap negara yang bergabung, Indonesia memiliki produktivitas tenaga kerja yang masih rendah dengan menduduki peringkat 11 dari 20 negara anggota APO dan menempati kedudukan di bawah rata-rata APO 21 (APO, 2022). Perhatian besar terhadap produktivitas kerja perlu di tingkatkan sehingga dapat mencegah terjadinya masalah pada pasar. Produktivitas kerja yang meningkat akan memberikan pengaruh positif terhadap tingkat produksi yang akan ikut meningkat. Hal tersebut akan membuat suatu perusahaan dapat memenuhi seluruh permintaan dan sasaran produksi dengan baik, sehingga tujuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan dan produktivitas tenaga kerja akan tercapai. Untuk dapat meningkatkan produktivitas tersebut, perusahaan industri harus terus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan produktivitas tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya indeks pembangunan manusia, pendidikan, upah minimum dan angka harapan hidup.

Indeks Pembangunan Manusia atau *Human Development Index* (HDI) merupakan metode perhitungan yang digunakan untuk pengukuran perbandingan standar hidup yang layak, mutu hidup, pendidikan dan melek huruf. Perhitungan tersebut di gunakan di seluruh dunia untuk mengklasifikasikan suatu negara masuk ke dalam kategori maju, berkembang atau terbelakang. Menurut (Windy Dwi Astutik dan Siti Aisyah, 2023) menunjukan bahwa variabel IPM memberikan pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Hasil regresi bernilai positif menunjukan hasil dari peningkatan variabel IPM akan meningkatkan

produktivitas tenaga kerja. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas tenaga kerja yang akan menurunkan nilai pendapatan, sehingga akan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin (Ayu Nurlita et al., 2017)

Pendidikan adalah salah satu faktor yang menjadi penentu tinggi rendahnya kualitas suatu pekerja pada usia produktif bekerja. Pekerjaan yang dilakukan serta didorong tingkat pendidikan yang memadai akan menghasilkan tingkat produktivitas tenaga kerja yang memadai pula (Adnan, 2022). Semakin tinggi pendidikan formal yang di tempuh seseorang maka akan tinggi juga rata-rata lama sekolah, yang berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh. Menurut (Tania & Amar, 2022) variabel tingkat kesehatan, pendidikan dan upah secara bersama mempengaruhi produktivitas tenaga kerja 33 provinsi yang ada di Indonesia tahun 2008-2012.

Upah merupakan timbal balik yang di terima oleh tenaga kerja dari tempat mereka bekerja terkait dengan atas apa yang telah mereka kerjakan pada perusahaan tersebut. Upah minimum sendiri merupakan standar minimal pemberian yang ditetapkan suatu perusahaan atau pelaku industri pada suatu daerah untuk diberikan kepada para pekerja. Pemberian upah dalam dunia kerja merupakan hak yang diterima yang telah disepakati dalam kontrak kerja atas suatu kegiatan yang dilakukan oleh pekerja untuk menghasilkan keuntungan bagi pemberi kerja yaitu pengusaha (Ardista, 2021). Maka dari itu besaran upah yang di berikan akan berpengaruh dengan hasil kerja yang dilakukan oleh para pekerja di

perusahaan tersebut. Menurut (Zakaria, 2022) upah minimum kabupaten atau kota berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

Tingkat kesehatan dan tercukupinya gizi memberikan pengaruh baik terhadap kualitas tenaga kerja, pekerja dengan kesehatan yang kurang baik membuat pekerja tidak akan maksimal dalam melakukan pekerjaan. Angka harapan hidup adalah salah satu indikator mengukur tingkat kesehatan masyarakat. BPS (2023) menjelaskan angka harapan hidup adalah perkiraan rata-rata lama hidup sejak lahir yang akan dicapai penduduk. Menurut (Wicaksana & Rachman, 2018) dari hasil pengujian hipotesis pengaruh tingkat pendidikan, upah dan angka harapan hidup terdapat hubungan yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

Berdasarkan hasil uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa adanya permasalahan pada produktivitas tenaga kerja industri manufaktur di Indonesia. Sektor industri manufaktur memiliki peran tersendiri pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Meskipun adanya penurunan yang tidak pasti pada kontribusi sektor manufaktur terhadap PDB Indonesia, namun sektor tersebut masih tetap menjadi salah satu penyumbang terbesar pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Laju pertumbuhan ekonomi dari sektor industri manufaktur pada PDB Indonesia sangat erat kaitanya dengan produktivitas, dimana produktivitas tersebut dapat di pengaruhi oleh beberapa variabel seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pendidikan, Upah minimum dan Angka harapan hidup. Mengingat produktivitas tenaga kerja merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan industri untuk mencapai tujuan dan juga profit bagi perusahaan industri yang ada di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data terbaru di bandingkan dengan penelitian sebelumnya yakni data tahun 2018-2022, sehingga dapat memberikan gambaran nyata saat ini terkait dengan produktivitas tenaga kerja yang ada pada industri manufaktur Indonesia. Adanya pandemi Covid-19 membuat peneliti memilih tahun tersebut untuk diteliti, agar dapat membandingkan produktivitas tenaga kerja industri manufaktur sebelum, saat dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19. Untuk itu peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “ **Determinan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Manufaktur Di Indonesia ( Studi Kasus Tahun 2018-2022)** ). “

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh IPM terhadap produktivitas tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Indonesia tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh Pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Indonesia tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh Upah minimum terhadap produktivitas tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Indonesia tahun 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap produktivitas tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Indonesia tahun 2018-2022?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh IPM terhadap produktivitas tenaga kerja pada sektor industri manufaktur yang ada di Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui Pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada sektor industri manufaktur yang ada di Indonesia tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh Upah minimum terhadap produktivitas tenaga kerja pada sektor industri manufaktur yang ada di Indonesia tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh Angka harapan hidup terhadap produktivitas tenaga kerja pada sektor industri manufaktur yang ada di Indonesia tahun 2018-2022.

**D. Batasan Masalah**

Pembahasan yang ada di dalam penelitian ini hanya berfokus pada variabel independen yang berupa Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pendidikan, Upah minimum dan Angka harapan hidup terhadap produktivitas tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia pada rentang tahun 2018-2022.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat di antaranya yaitu :

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terkait informasi mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia dalam rentang waktu tahun 2018-2022.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan referensi baru terkait produktivitas tenaga kerja serta dapat digunakan peneliti pada kemudian hari dan dapat digunakan sebagai bahan belajar atau acuan bagi peneliti lain.

#### **2) Bagi Pemerintah**

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat membantu pemerintah dapat mengambil keputusan maupun langkah dalam menetapkan kebijakan terkait industri manufaktur di Indonesia.

#### **3) Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai bahan rujukan bagi pihak dinas maupun kelompok masyarakat dalam me rekomendasikan suatu kebijakan.